

PEMBERIAN EDUKASI TERKAIT DAMPAK BULLYING DAN PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI BULLYING DI MTSN 1 OLAK KEMANG KOTA JAMBI

Yosia Ortiz Gultom¹, Rifkon Adinata², M. Aidil Yasin³, Risna Gita Christin Ginting⁴, Dimas⁵, Haliza Nurika⁶, Sri Chantika Putri Zalianti⁷

¹Universitas Jambi. E-mail: jstxortz14@gmail.com

²Universitas Jambi. E-mail: rifkonadinata2@gmail.com

³Universitas Jambi. E-mail: aidilyasin90@gmail.com

⁴Universitas Jambi. E-mail: risnagita2003@gmail.com

⁵Universitas Jambi. E-mail: dimasalfarizi587@gmail.com

⁶Universitas Jambi. E-mail: hznk09@gmail.com

⁷Universitas Jambi. E-mail: srichantika10@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30

Review : 2024-06-10

Accepted : 2024-06-25

Published : 2024-06-30

KEYWORDS

bullying, impact, prevention.

A B S T R A C T

Bullying is repeated negative behavior with the aim of physically and mentally hurting students, especially students in the school environment. The impacts include mental and physical health problems for victims, as well as decreased academic achievement. Family communication plays an important role in preventing bullying behavior, with a focus on empathy and good relationships between family members. Parents have a key role in responding to bullying, including motivating, collaborating with schools, and teaching their children the correct knowledge about bullying. The importance of attention from various parties, especially adults, in monitoring and controlling bullying behavior for the preventive stage. The family environment is the main factor in anticipating and overcoming bullying behavior, as well as providing support to victims to prevent more serious mental disorders.

A B S T R A K

Kata Kunci: bullying, dampak, pencegahan

Bullying merupakan perilaku negatif yang berulang dengan tujuan menyakiti secara fisik maupun mental, terutama pada siswa di lingkungan sekolah. Dampaknya meliputi masalah kesehatan mental dan fisik pada korban, serta menurunnya prestasi belajar. Komunikasi keluarga memegang peranan penting dalam pencegahan perilaku bullying, dengan fokus pada empati dan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Orang tua memiliki peran kunci dalam menyikapi bullying, termasuk memotivasi, bekerja sama dengan sekolah, dan mengajarkan pengetahuan yang benar tentang bullying kepada anak-anak mereka. Pentingnya perhatian dari berbagai pihak, terutama orang dewasa, dalam mengawasi dan mengontrol perilaku bullying demi tahap preventif. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam mengantisipasi dan mengatasi perilaku bullying, serta memberikan dukungan kepada korban untuk mencegah

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan yang menyakiti seseorang atau kelompok baik secara fisik maupun secara mental, psikologis dan secara verbal. Dari hal tersebut bisa membuat korban merasa dirinya terancam, terancam dan menjadi tertekan bahkan bisa menjadi trauma yang berat hal tersebut disebabkan oleh tindakan bullying. Siswa korban pelecehan termasuk depresi ringan, gangguan tidur, dan kegelisahan, yang mungkin berlanjut hingga dewasa. Selain itu, keluhan fisik seperti ketegangan otot, sakit kepala, kelelahan, dan rasa tidak aman saat berada di sekolah dapat menyebabkan penurunan semangat belajar dan penurunan prestasi.

Dalam komunikasi keluarga sangat penting untuk mencegah anak terlibat dalam pelecehan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam komunikasi keluarga untuk mencegah anak-anak terlibat dalam pelecehan. Empati dalam hubungan keluarga, termasuk antara mama-papa, orangtua-anak, dan kakak-adik, harus ditekankan dan dipraktikkan. Peneliti menggunakan orang tua sebagai informan dalam penelitian ini karena mereka ingin mengetahui proses komunikasi dalam keluarga yang menyebabkan perilaku bullying. Namun, cara pertama dan paling penting untuk melindungi anak-anak dari perilaku pelecehan ini adalah berbicara satu sama lain dalam keluarga.

Dalam upaya untuk menangani kasus bullying yang banyak terjadi di sekolah orang tua berperan penting dalam upaya tersebut oleh karena itu orang tua harus melakukan hal-hal berikut: sebagai orang tua harus memberikan support kepada anak supaya anak tidak takut dan selalu percaya diri agar anak dapat berteman dengan baik dengan teman temannya, selanjutnya adalah orangtua melakukan kolaborasi dengan guru untuk memonitoring anak di lingkungan belajar anak supaya anak lebih terjaga, sebagai orang tua juga harus mendidik anak untuk tidak melakukan bullying seperti menanamkan rasa bersalah jika anak melakukan tindakan kekerasan dan harus meminta maaf dan sebagai orang tua harus memberikan nasehat dan mengajarkan anak untuk berpikir positif dan bijak dalam tindakannya supaya anak tidak menjadi korban atau pelaku dari pelecehan atau bullying.

Dampak dari perilaku bullying sangat besar bagi anak yang menjadi korban dampak dari perilaku bullying seperti anak menjadi malas untuk pergi ke sekolah dikarenakan anak takut dirundung atau takut di bully, diancam oleh pelaku, dan dikucilkan oleh temannya, perilaku tersebut biasa dilakukan oleh anak-anak senior, anak yang kuat atau berpengaruh besar dan anak-anak yang berada atau kaya. Oleh sebab itu perilaku bullying harus mendapatkan perhatian khusus agar dapat menghentikan perilaku tersebut, peran dari orang dewasa yang dapat menghentikan perilaku bullying tersebut seperti peran dari orang tua, dari guru untuk menjadi pengawas dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif yang menggabungkan studi literatur dengan wawancara mendalam. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang terkait dengan bullying pada siswa MTSN 1 Kota Jambi. Sumber-sumber tersebut termasuk artikel jurnal, buku dan laporan penelitian yang relevan dengan topik bullying. Selain itu, pemberian edukasi

disatu kelas MTSN 1 Kota Jambi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam bagaimana dampak dari bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBERIAN EDUKASI TERKAIT DAMPAK BULLYING DAN PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI BULLYING, Sosialisasi disekolah yang menjadi objek dalam kegiatan penyuluhan tentang bullying ini adalah siswa MTSN 1 Olak Kemang Kota Jambi kelas VIIF yang berjumlah 20 orang. Adapun karakteristik siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Siswa

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	9	38.1
Perempuan	11	69.1
Total	20	100.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya dari 20 siswa dari MTS N OLAK KEMANG KOTA JAMBI Yang mengikuti kegiatan penyuluhan banyak dari perempuan sebanyak (61,9%) dan laki laki sebanyak (38,1%). Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilaksanakan di MTS N OLAK KEMANG KOTA JAMBI dalam wawancara kami banyak anak yang jadi pelaku dari kasus bullying oleh sebab itu kami melaksanakan kegiatan tersebut untuk upaya agar menurunkan kasus bullying di sekolah tersebut.

Bullying adalah perilaku negatif yang berulang, bullying adalah kekerasan yang bermaksud untuk menyakiti yang disebabkan rasa tidak senang kepada orang lain baik dilakukan oleh seseorang atau sekelompok kepada orang yang dianggap mereka lemah dan tidak mampu untuk memberikan perlawanan.

Bullying ini dapat dilakukan oleh senior ke junior oleh orang yang kuat kepada orang yang lemah dan orang yang memiliki kekuasaan dan kepada orang yang memiliki kedudukan yang lemah. Bullying ini sering dilakukan oleh orang-orang kaya kepada orang-orang yang kekurangan dikarenakan orang-orang yang kaya melihat orang yang kekurangan itu seperti tidak selevel dengan mereka, hal tersebut mereka lakukan untuk bersenang-senang belaka dan bertujuan untuk menyakiti secara fisik dan mental seseorang.

Dalam kasus ini peran keluarga sangat penting dalam mengatasi bullying dikarenakan keluarga yang paling dekat dengan anak, melalui komunikasi yang baik antara keluarga dapat membuat anak lebih terbuka dan dapat mengkomunikasikan apa saja masalah yang dialami oleh anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial anak.

Komunikasi Sangat penting bagi keluarga untuk berkomunikasi satu sama lain agar anak tidak terlibat dalam perilaku pelecehan. Untuk mencegah anak terlibat dalam pelecehan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam komunikasi keluarga. Empati dalam hubungan keluarga, termasuk antara mama-papa, orangtua-anak, dan kakak-adik, harus ditekankan dan dipraktikkan. Peneliti menggunakan anak-anak MT sebagai informan karena mereka ingin mengetahui bagaimana komunikasi dalam keluarga terjadi yang menyebabkan perilaku bullying. Namun, cara pertama dan paling penting untuk melindungi anak-anak dari perilaku pelecehan ini adalah berbicara satu sama lain dalam keluarga.

Dari pembahasan di atas lingkungan keluarga yang dapat mengantisipasi perilaku bullying dikarenakan lingkungan keluarga yang paling sering anak bermain

dan melakukan hal hal, lingkungan keluarga jugalah yang mengajari anak supaya anak terhindar dari bullying dan terhindar dari perilaku bullying yang dapat merugikan dan dapat membuat orang yang terbully mengalami gangguan mental. Oleh dari itu kita sebagai generasi muda harus dapat menghentikan bullying agar dapat memajukan bangsa dan negara kita dan membuat generasi generasi yang akan datang dapat terhindar dari perilaku bullying.

KESIMPULAN

Dari artikel ini bahwa bullying merupakan perilaku negatif yang berulang dengan dampak serius terhadap kesehatan mental dan fisik korban serta menurunkan prestasi belajar. Komunikasi keluarga dan peran orang tua memegang peranan penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying.

Bullying adalah suatu penyimpangan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik secara verbal, fisik, ataupun psikologis. Sehingga korban merasa terancam, tertekan, atau bahkan trauma. Siswa yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara mental maupun fisik. Dalam kasus ini peran keluarga sangat penting dalam mengatasi bullying dikarenakan keluarga adalah yang paling dekat dengan anak, melalui komunikasi yang baik antara keluarga dapat membuat anak lebih terbuka dan dapat mengkomunikasikan apa saja masalah yang dialami oleh anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial anak.

Peran keluarga sangat besar dalam pengentasan dari kasus bullying dikarenakan keluarga lah yang menjadi tumpuan bagi anak untuk menjalani kehidupan oleh sebab itu keluarga harus pintar dalam mendidik anak supaya anak tidak menjadi pelaku dari bullying. Sebagai orang tua harus memberikan suport bagi anak supaya anak menjadi tidak takut dan lebih percaya diri, dan orang tua harus berkolaborasi dengan guru untuk memonitoring anak di lingkungan sekolah, dan orang tua harus mengajarkan anak untuk berfikir positif dan bijak untuk setiap tindakannya agar anak tidak menjadi pelaku bullying atau pecehan.

Kegiatan tersebut melalui edukasi tentang bullying, meliputi pemaparan materi tentang bullying melalui brosur dan yang terlihat pada gambar di bawah ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhiati dkk. 2023. Bullying Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. Jurnal Pendidikan. Vol. 12. No. 3
- Hariyanto Wibowo. Dkk. Fenomena Perilaku bullying di sekolah. Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa. Vol. 1. No. 2
- Priciosa Alnashava Janitra dkk. 2017. Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. Vol. 6. No. 2
- Sumrotul Fikriyah dkk. 2022, Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. Jurnal Tahsinia. Vol. 3. No. 1.